

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis kemudian akan menyajikan beberapa kesimpulan mengenai analisis laba kotor sebagai alat bantu manajemen dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat penulis uraikan dan jelaskan mengenai hasil dari penelitian ini, yaitu :

1. Penyebab adanya kenaikan dan penurunan laba kotor di dalam perusahaan tidak jauh dari adanya faktor hasil penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Namun, penelitian ini tidak dapat ditelusuri lebih dalam karena keterbatasan peneliti mengenai data kuantitas penjualan, harga jual dan harga pokok penjualan sehingga hanya dapat diperoleh kesimpulan secara umum. Pada periode antara tahun 2011 dan 2012 perusahaan mengalami kenaikan laba kotor yaitu sebesar Rp.35.904.492,00 artinya bahwa perusahaan mengalami perubahan yang menguntungkan. Pada periode antara tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami penurunan laba kotor

yaitu sebesar Rp.3.520.850,00 artinya bahwa perusahaan mengalami perubahan yang tidak menguntungkan yang disebabkan peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan harga pokok penjualan.

2. Dalam pengukuran kinerja menggunakan ROA maka ditunjukkan sejauhmana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar tingkat laba yang diperoleh dan semakin baik pula dalam penggunaan nilai aset-asetnya. Begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai ROA, maka semakin kecil laba yang diperoleh dan semakin buruk pula dalam penggunaan nilai aset-asetnya. Hasil perhitungan rasio ROA dari tahun 2011 sampai 2104 mengalami penurunan yang disebabkan oleh kinerja karyawan masih belum memenuhi standar perusahaan sehingga dalam hal pemeliharaan ayam mengalami banyak masalah. Keadaan ini menyebabkan telur yang dihasilkan oleh ayam semakin berkurang sehingga, perusahaan harus meningkatkan nilai harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan semakin meningkat maka, laba yang diperoleh perusahaan semakin menurun.
3. Berdasarkan hasil analisis perhitungan laba kotor dan analisis rasio ROA, terdapat pengaruh analisis laba kotor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin meningkatnya laba kotor dari tahun ke tahun maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan laba kotor maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, penulis kemudian akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna untuk membantu perusahaan dalam mengoreksi kesalahan atau kekurangan, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya memberikan data kuantitas penjualan, harga jual dan harga pokok penjualan sehingga dapat ditelusuri lebih dalam mengenai peranan analisis laba kotor terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan analisis perubahan laba kotor dalam menilai pelaksanaan kerja, sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaiki atau mengevaluasi kelemahan yang ada. Salah satu kelemahan perusahaan adalah mengenai tingginya biaya perbaikan kandang, pemeliharaan kandang dan menurunnya jumlah produksi telur yang disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak maksimal khususnya mengenai keterbatasan dan kualitas tenaga kerja.
3. Hasil dari adanya analisis perubahan laba kotor adalah untuk menunjukkan atau mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laba kotor secara rutin untuk mengetahui alat perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.
4. Terjadinya peningkatan biaya dalam laporan rugi laba disebabkan oleh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang meningkat. Hal ini terjadi karena

keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Oleh karena itu diperlukan pelatihan bagi karyawan khususnya bagian kandang untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga dapat meminimalkan biaya yang ada.

5. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat terjamin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk. Dengan terbatasnya sumber daya manusia yang ada maka, hal ini akan menghambat jumlah produksi telur yang dapat dihasilkan karena perawatan untuk ayam tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang diharapkan dapat membuat karyawan menjadi lebih fokus dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga produksi telur yang dihasilkan dapat meningkat.

